

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perpindahan waktu masa remaja menuju masa dewasa tidak dapat kita rasakan dan perubahan tersebut terjadi secara natural dan tidak kita sadari sendiri. Namun ada kalanya kita masih bertingkah kekanak-kanakan walaupun tidak pada di umur yang sesuai dengan masa pendewasaannya. Dari perilaku hingga emosi yang kita kendalikan bisa saja lepas dari kendali kita dan tidak terpikirkan oleh kita bahwa perilaku dan emosi kita terkesan kekanak-kanakan. Hal inilah yang dirasakan oleh penulis saat ini yang dimana penulis hampir berada pada masa seperempat abad umur yang dirasa dari sebagian besar orang sudah memasuki masa dewasa dari manusia. Sifat kekanak-kanakan yang dirasakan penulis ini mempengaruhi kepada perilaku dan emosi penulis berdampak kepada terganggunya kinerja produktivitas penulis. Sifat kekanak-kanakan ini disebut dengan Inner Child.

Inner child adalah salah satu bentuk karakter yang terbentuk dalam diri kita yang dihasilkan oleh pengalaman dan lingkungan yang terjadi pada masa kecil. *Inner child* dapat berdampak kepada kehidupan yang sedang orang tersebut jalani. *Inner child* sendiri terbentuk di alam bawah sadar kita. Pengalaman dan lingkungan positif dan sama-sama berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang yang berpengaruh pada saat dirinya dewasa. *Inner child* pada diri orang dewasa (Raditya Riefananda, 2020). Orang dewasa yang memiliki inner child cenderung memiliki ketidakstabilan emosi dan perilaku.

Perilaku merupakan bentuk respon terhadap lingkungan yang ada di sekitar. Secara spesifik, perilaku adalah segala Tindakan dan reaksi manusia yang disebabkan oleh dorongan organisme kongkret yang terlihat dari kebiasaan, motif, nilai-nilai, kekuatan pendorong dan kekuatan penahan sebagai reaksi atau respon seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungannya. Indikator dari perilaku adalah respon terhadap lingkungan, hasil proses belajar mengajar, ekspresi kongkret berupa sikap, kata-kata dan perbuatan. (Suharyat, 2009).

Kata emosi berasal dari Bahasa Perancis *emouvoir* yang artinya kegembiraan. Emosi merupakan reaksi mental yang ditujukan oleh manusia. Contohnya rasa marah dan takut terhadap sesuatu yang ditunjukkan dengan ekspresi yang berbeda tiap individu disertai dengan perubahan perilaku dan factor fisiologis dalam tubuh. (Musman, 2018).

Menurut Daniel Goleman (1995) seorang pakar kecerdasan emosional, menyebutkan bahwa emosi merupakan suatu pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Menurut penulis sendiri, emosi adalah suatu bentuk reaksi secara mental yang ditujukan melalui ekspresi dan gestur tubuh terhadap lingkungan yang terjadi di sekitar.

Alasan Penulis mengangkat topik mengenai *inner child* karena berdasarkan dari pengalaman yang dirasakan oleh penulis dimulai dari perubahan perilaku dan emosi yang berdampak kepada kinerja produktivitas penulis. Dengan alasan

tersebut maka penulis ingin membuat sebuah karya fotografi dengan topik Inner child berfokuskan kepada emosi yang dirasakan oleh penulis.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka rumusan masalah dari topik Tugas Akhir Pengkaryaan ini adalah:

1. Bagaimana cara mengekspresikan *inner Child* yang ada pada diri penulis ke dalam bentuk sebuah karya seni?

C. BATASAN MASALAH

Berikut ini merupakan batasan masalah dari pengkaryaan yang akan dibuat ini:

1. Topik Inner child berfokus kepada emosi yang dirasakan penulis.
2. Karya yang dibuat oleh penulis dibatasi dalam karya fotografi.

D. TUJUAN BERKARYA

Tujuan dari pengkaryaan ini terkait dengan apa yang dirasakan oleh penulis yaitu mengekspresikan sifat *inner child* yang berada pada manusia yang beranjak dewasa ke dalam bentuk fotografi

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan pada Bab 1 berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Berkarya, Sistematika Penulisan, dan Kerangka Berfikir. Pada penulisan Bab 2 berisikan Teori Umum, Teori Seni, dan Referensi Seniman.

Pada penulisan Bab 3 berisikan Konsep Karya dan Proses Penciptaan Karya.

Pada penulisan Bab 4 berisikan Kesimpulan dan Saran.

F. KERANGKA BERFIKIR

